

PEMBINAAN KEAGAMAAN TERHADAP WARGA BINAAN PEMASYARAKATAN DI LEMBAGA PEMASYARAKATAN KELAS IIA PANCUR BATU

Rizki Arafanta Sebayang
Politeknik Ilmu Pemasarakatan
Email : rizkiarafanta07@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari pembinaan keagamaan di Lembaga Pemasarakatan (Lapas) adalah untuk membantu para narapidana bertumbuh dalam nilai-nilai spiritual dan keyakinan mereka. Sesuai dengan pandangan masing-masing narapidana, upaya ini mencakup konseling spiritual, pendidikan agama, dan kegiatan keagamaan. Diharapkan bahwa dengan meningkatkan komponen keagamaan, hal ini akan membantu rehabilitasi dan reintegrasi sosial narapidana ke dalam masyarakat. Tujuan dari pembinaan keagamaan adalah untuk membantu narapidana agar lebih bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa sehingga mereka dapat mengatasi tantangan spiritual di lingkungannya dan menghadapi tantangan hidup dengan bertawakal kepada Allah SWT.

Kata Kunci : *Pembinaan, keagamaan, narapidana*

Abstract

Religious development in correctional institutions (Lapas) aims to facilitate prisoners in developing spiritual beliefs and values. This effort involves religious activities, spiritual counseling, and religious learning in accordance with the beliefs of each prisoner. By strengthening the religious dimension, it is expected to support the process of rehabilitation and social reintegration of prisoners into society. Religious development is an effort to help fellow human beings in terms of increasing devotion to God Almighty to be free from spiritual difficulties in their environment so that they can face the problems they face by submitting everything only to Allah SWT.

Keywords: *Development, religious, prisoner*

BAB I PENDAHULUAN

A. Analisis situasi permasalahan

Salah satu poin Tri Dharma Perguruan Tinggi adalah Pengabdian Kepada Masyarakat. Dimana poin tersebut tertuang dalam program jurusan yang disebut dengan Kuliah Kerja Nyata (KKN). Ada pun KKN yang diterapkan oleh Politeknik Ilmu Pemasarakatan merupakan salah satu bentuk menjunjung tinggi dari nilai Tri Dharma tersebut. Yang bertujuan untuk mengimplementasikan pengetahuan para taruna dalam membimbing dan melayani masyarakat. Program ini dilaksanakan dengan menyelaraskan kegiatan riset dan pengabdian kepada masyarakat dari Dosen dan Taruna. Melalui program ini para taruna dapat mengaplikasikan sekaligus mempraktekkan ilmu yang diperoleh secara langsung ke dunia nyata dan bersentuhan

langsung dengan lingkungan masyarakat. KKN yang dilaksanakan Poltekip ialah sejak 30 Mei 2023 s.d 12 Juli 2023 yang bertempat di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pancur Batu yang biasa disingkat Lapas dengan sasaran kepada Warga Binaan Pemasyarakatan tentang Pembinaan Keagamaan terhadap para warga binaan pemasyarakatan.

Perilaku menyimpang yang dilakukan oleh seseorang kerap sekali disebabkan oleh kurangnya pendidikan karakter dan kepribadian. Pembinaan merupakan usaha yang dilakukan dalam mendidik dan membina seseorang agar memiliki nilai yang baik, sedangkan keagamaan merupakan segala sesuatu yang terdapat dalam agama (Kahmad, 2009:13).

Pembinaan Keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bimbingan atau tuntunan yang diberikan oleh pemuka agama (yang ahli dalam bidang keagamaan) dan juga petugas pemasyarakatan kepada para warga binaan pemasyarakatan melalui program-program keagamaan yang ada di Lapas sesuai dengan amanat undang-undang. Kegiatan keagamaan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas ketaqwaan para warga binaan pemasyarakatan kepada Tuhan yang Maha Esa, intelektual, sikap dan perilaku sehingga warga binaan pemasyarakatan memiliki karakter yang lebih baik dan bisa kembali diterima dimasyarakat.

Warga binaan pemasyarakatan merupakan seseorang yang menjalani pidana yang hilang kemerdekaannya tetapi ada hak-hak warga binaan pemasyarakatan yang dilindungi dalam selama mereka berada dalam Lembaga Pemasyarakatan/Rumah Tahanan Negara sebagaimana hak-hak tersebut tercantum dalam pasal 14 ayat 1 Undang-undang Pemasyarakatan.

Ada pun narapidana yang dimaksud dalam penelitian ini adalah warga binaan pemasyarakatan/tahanan yang beragama Islam dan Kristen yang mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan di Lapas Kelas IIA Pancur Batu. Maksud dari penelitian ini ialah menganalisis program pembinaan dalam bentuk bimbingan keagamaan dan melihat faktor pendukung serta penghambat pada proses pembinaan keagamaan yang dilaksanakan tersebut. Ada pun bentuk pembinaan yang dilaksanakan di Lapas Kelas IIA Pancur Batu ini ialah program pembinaan kepribadian berupa kesadaran beragama, kemudian pembinaan secara jasmani dan rohani, dan lain sebagainya.

Permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembinaan keagamaan pada warga binaan pemasyarakatan ialah:

1. Kurangnya kesadaran Warga Binaan untuk mengikuti kegiatan pembinaan keagamaan dan kurangnya keimanan warga binaan.
2. Kurangnya keinginan Warga Binaan untuk ikut serta keagamaan di dalam Lembaga Pemasyarakatan.

B. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

KKN yang dilaksanakan di Lembaga Pemasarakatan Kelas IIA Pancur Batu yang berfokus pada pembinaan keagamaan terhadap warga binaan pemasarakatan memiliki tujuan untuk:

- a. Untuk melihat dan menganalisis proses dan penerapan dari program-program pembinaan keagamaan yang diberlakukan untuk para warga binaan pemasarakatan dalam hal ini yang beragama Islam dan Kristen Lapas Kelas IIA Pancur Batu.
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor-faktor yang mendukung dan yang menghambat proses pembinaan keagamaan untuk para warga binaan pemasarakatan pada Lapas Kelas IIA Pancur Batu.

2. Manfaat

Setiap penelitian pasti akan menghasilkan manfaat, baik secara individu, kelompok, maupun secara global. Maka ada pun manfaat dari KKN yang dilaksanakan oleh Taruna Poltekip tahun 2023 di Lapas Kelas IIA Pancur Batu ialah sebagai berikut:

a. Untuk para Taruna

Manfaat yang dapat diperoleh Taruna yang melaksanakan KKN di Lapas Kelas IIA Pancur Batu ini adalah selain dapat mengimplementasikan pengetahuan yang di dapatkan, juga mendapatkan pengalaman langsung dalam bergaul, bercengkrama, dan belajar bersama dengan para petugas maupun para warga binaan pemasarakatan yang berada di Lapas Kelas IIA Pancur Batu. Yang dengan demikian akan memberikan mereka pembelajaran yang mendalam tentang kehidupan bermasyarakat dan cara menangani permasalahan dengan baik.

b. Untuk Warga Binaan

Dengan adanya para Taruna yang melaksanakan KKN ditengah-tengah mereka, selain mendapatkan kenalan baru, juga termotivasi melihat para Taruna yang memiliki semangat dan keuletan dalam melayani masyarakat dan berperilaku lebih baik

c. Untuk Poltekip

Selain dapat menjalin kerja sama dengan Lapas Kelas IIA Pancur Batu, dengan terjunnya para Taruna ke Lapas tersebut, dan para taruna melakukantugasnya dengan baik dan benar, maka akan menambah citra positif dari Poltekip itu sendiri.

d. Untuk Lapas Kelas IIA Pancur Batu

Dengan kehadiran para Taruna di Lapas Kelas IIA Pancur Batu, selain memberikan suasana baru juga dapat membantu para petugas Lapas dalam menjalankan tugas-tugasnya dan memberikan informasi tentang kepribadian warga binaan pemasarakatan. Sehingga pekerjaan yang semestinya banyak dan menumpuk, dengan kehadiran para taruna bisa terbantu dan terasa ringan.

BAB II DESKRIPSI PROGRAM

A. Solusi dan Target

1. Solusi

Solusi merupakan penyelesaian atau pemecahan suatu masalah dan berusaha mencari jawaban atau penjelasan dari setiap persoalan yang dihadapi. Dalam mengefektifkan program pembinaan keagamaan di Lapas Kelas IIA Pancur Batu, maka yang dapat dilakukan sebagai solusi ialah:

- a) Melakukan kerjasama dengan para pemuka agama yang dianggap dapat didengar dan disukai oleh para narapidana. Sebab, dengan adanya rasa suka maka ilmu atau pembinaan yang akan dilakukan akan lebih mudah diterapkan.
- b) Para petugas yang menerapkan pembinaan atau yang terlibat dalam pembinaan terhadap para warga binaan pemasyarakatan tentang keagamaan merupakan petugas yang memiliki kemampuan atau skill serta pengetahuan yang memadai tentang keagamaan, sehingga lebih mudah mengarahkan dan melakukan pembinaan terhadap para warga binaan pemasyarakatan.
- c) Menggunakan metode tertentu dalam pembinaan. Misalnya seperti yang dikemukakan oleh Samsul Munir (2015) dimana pembinaan keagamaan dapat dilakukan dengan metode Ceramah metode bimbingan kelompok (*Guidance Group*), dan metode bimbingan yang dipusatkan kepada warga binaan pemasyarakatan itu sendiri atau yang disebut *dengan Client Centered Method*.

2. Target

Target merupakan suatu langkah yang secara spesifik dan terukur yang dibutuhkan dalam menggapai tujuan tertentu. Dalam hal ini, ada pun target dari penerapan program pembinaan keagamaan ini ialah:

- a) Terlaksananya program pembinaan keagamaan terhadap para warga binaan pemasyarakatan yang ada di Lapas dengan baik dan efektif.
- b) Menjadikan pembinaan keagamaan terhadap warga binaan melalui berbagai metode yang ditawarkan dapat memberikan *output* positif, sehingga warga binaan pemasyarakatan memiliki karakter yang lebih baik yang berdampak warga binaan bisa menyadari perbuatan yang baik dan diterimanya warga binaan pemasyarakatan kembali dalam kehidupan masyarakatnya setelah menyelesaikan masa hukuman di dalam Lapas.

B. Uraian Kegiatan

Kegiatan dalam melakukan Program Pembinaan keagamaan terhadap warga binaan/warga binaan pemasyarakatan di Lapas Kelas II A Pancur Batu ialah sebagai berikut:

1. Melakukan pendataan terhadap warga binaan pemasyarakatan (terutama warga binaan pemasyarakatan yang beragam Islam) yang mengikuti pembinaan keagamaan.
2. Mendata jadwal dan pengisi materi binaan keagamaan
3. Ikut serta mengawasi dan melakukan pembinaan keagamaan

4. Melakukan analisis serta observasi terhadap program-program pembinaan keagamaan kepada para warga binaan pemasyarakatan
5. Melakukan pengamatan terhadap warga binaan pemasyarakatan untuk melihat dampak yang dihasilkan setelah mengikuti pembinaan keagamaan.
6. Melakukan pengamatan terhadap faktor-faktor yang menjadi penghambat dan yang menjadi pelancar kegiatan pembinaan keagamaan
7. Mencatat hasil yang didapatkan sesuai dengan pengamatan di lapangan secara langsung.
8. Melakukan kegiatan **Sharing session** kepada warga binaan pemasyarakatan

C. Deskripsi Program

Program pembinaan keagamaan yang dilaksanakan di Lapas Kelas IIA Pancur Batu terdiri dari program manajer, instruktur dan konselor. Sebagaimana uraian di bawah ini:

1. Program Manajer Program manajer meliputi
 - a) Membuat jadwal pembinaan keagamaan harian dan mingguan
 - b) Sebagai sarana para warga binaan menyampaikan keluhannya saat mengikuti program pembinaan keagamaan.
 - c) Sebagai penerima laporan dari instruktur program pada tiap-tiap program yang terlaksana setiap hari atau minggunya.

2. Instruktur

Ada pun tugas dari instruktur ialah:

- a. Mengawasi jalannya program setiap hari
- b. Menerima keluhan yang disampaikan oleh warga binaan pemasyarakatan
- c. Memberikan laporan kepada program manager setiap kegiatan yang ada dalam program pembinaan keagamaan

3. Konselor

Dalam hal ini konselor memiliki tugas sebagai:

- a. Menjalankan program setiap harinya sesuai dengan jadwal yang diberikan seperti *Morning Meeting, Morning Briefing, Wrap Up, Conseling Individu, Seminar dan Static Group*.
- b. Menerima keluhan dari residen untuk disampaikan kepada program manager melalui instruksi program.

D. Jadwal Kegiatan

Dalam melaksanakan berbagai tugas dan program sesuai dengan jadwal tertentu yang telah disiapkan sebelumnya. dan ada pun jadwal kegiatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini:

WAKTU	Jenis Kegiatan
-------	----------------

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN : 2988-3059
CV SWA ANUGERAH

Vol 2 No 3 tahun 2024
Hal 91-100

a

06.00-09.00	Bangun pagi Apel pagi Mandi dan kebersihan kamar mandi Sarapan pagi
09.00-13-30	1. Pembinaan (Sesuai jenis pembinaan yang telah dijadwalkan) Pendidikan Tulis baca Alquran dan Alkitab 3. Mengikuti kegiatan pengasahan skill (Membuat kerajinan tangan, perbengkelan, dll)
13.30-16.00	1. Apel siang 2. Pembinaan keagamaan 3. Kesenian dan hiburan 4. Istirahat di blok
16.00-17.30	Pendidikan Agama Kebersihan lingkungan Makan dan mandi Istirahat total

BAB III PELAKSANAAN

A. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan keagamaan pada Lapas Kelas IIA Pancur Batu dilaksanakan dengan metode ceramah, pembinaan kelompok, dan pembinaan secara individual (pembinaan terhadap warga binaan pemasyarakatan itu sendiri).

1. Ceramah

Pembinaan yang diberikan dengan metode ceramah merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan mendatangkan seorang penceramah atau pembicara dimana yang menjadi audiensnya ialah para warga binaan pemasyarakatan dan petugas Lapas. Metode ceramah ini memuat nasehat-nasehat kehidupan dan keagamaan, dimana melalui metode ini dapat memberikan pengetahuan dan peringatan kembali atas tingkah laku yang sesuai atau yang tidak pantas dengansyari'at maupun norma-norma kehidupan bermasyarakat. Sehingga dengan metode ini para warga binaan pemasyarakatan dapat memiliki pengetahuan yang lebih luas tentang keagamaan.

Pada Lapas Kelas IIA Pancur Batu, ceramah biasanya diisi oleh ustad atau pendeta yang telah ditunjuk khusus untuk melakukan pembinaan keagamaan di Lapas oleh KaLapas atau petugas yang berwenang. Namun, sesekali pihak Lapas juga mendatangkan penceramah dan motivator kondang, hal ini selain untuk memberikan pengajaran, juga sebagai antisipasi kebosanan warga binaan pemasyarakatan terhadap penceramah yang monoton. Materi yang disampaikan oleh penceramah biasanya ditentukan oleh petugas. Seperti membahas tentang sikap terpuji, akhlak yang baik, dampak berbuat maksiat, kebersihan lingkungan, dan lain sebagainya.

2. Pembinaan secara berkelompok

Pembinaan keagamaan secara kelompok ini dilakukan dengan cara membagi para warga binaan pemasyarakatan dengan beberapa kelompok yang membentuk lingkaran atau persegi, dan persegi panjang (kondisional), kemudian mereka diberikan materi tertentu oleh instruktur/pembimbing dan itu menjadi bahan diskusi dan pembicaraan antar warga binaan pemasyarakatan satu dengan yang lain. Dan setelah itu akan ada sesi mempersentasikan, tanya jawab antar kelompok. Dimana materinya tetap tidak terlepas dari bahasan keagamaan. Kelompok ini juga bisa dijadikan kelompok zikir maupun tadarus Al-Qur'an atau pendalaman alkitab. Dengan demikian, para warga binaan pemasyarakatan terjalin silaturahmi dan saling menjaga serta menghormati satu sama lain.

3. Pembinaan secara individual

Pembinaan keagamaan secara individual ini maksudnya ialah pembinaan yang dilakukan secara pribadi para warga binaan pemasyarakatan. Bisa melalui tugas-tugas mandiri yang diberikan pembina, dan dapat juga berupa warga binaan pemasyarakatan berkonsultasi dengan pembina/instruktur secara individu untuk mendapatkan siraman rohani atau nasehat.

Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Pancur Batu melakukan pembinaan

keagamaan kepada warga binaan pemasyarakatan. Ada beberapa kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan, diantaranya:

a. Melakukan shalat berjama'ah dan pendalaman alkitab

Sebisa mungkin shalat berjama'ah lima waktu dan pendalaman alkitab diterapkan dalam tahap ini, agar kebersamaan, rasa persatuan dapat tertanam dengan baik disanubari warga binaan pemasyarakatan. Terkadang, warga binaan pemasyarakatan merasa sendirian dalam menjalani kehidupan akibat rasa keputusaan yang dialami akibat dari perbuatan yang dilakukannya. Maka dengan terus diajak dan dibina berja'mah dapat melawan prasangka-prasangka kesendirian tersebut.

b. Zikir dan Doa bursama

Warga binaan pemasyarakatan pada umumnya mengalami gangguan secara psikologis yang disebabkan beban mental maupun pikiran yang didapatkan dari akibat perbuatan pelanggaran hukum yang dilakukan. Sedangkan dalam Islam zikir merupakan hal yang dapat menenangkan hati dan pikiran bila dilakukan dengan sepenuh hati. Begitu juga dengan yang kristen melaksanakan doa bersama. Maka dari itu pembinaan keagamaan dengan zikir dan doa bersama, diharapkan bisa membuat hati menjadi lembut dan terhindar dari perbuatan pelanggaran.

B. Capaian Kegiatan

Perubahan dan perkembangan yang dialami oleh klien dalam hal ini adalah warga binaan pemasyarakatan merupakan suatu bentuk capaian dari sebuah program atau kegiatan. Tercapai tidaknya sebuah target melalui kegiatan yang dilaksanakan mulai dari pembinaan dengan shalat berjama'ah, berzikir bersama, diskusi keagamaan, mengadakan kelas belajar dan konseling secara individual, tergantung kepada sikap para warga binaan pemasyarakatan setelah mengikuti kegiatan tersebut.

Sejauh pengamatan yang dilakukan terhadap warga binaan pemasyarakatan Kelas IIA Pancur Batu setelah mengikuti pembinaan keagamaan di atas, maka hal yang dapat dilihat ialah dengan shalat berjama'ah para warga binaan pemasyarakatan lebih terlihat kompak karena melaksanakannya secara bersama-sama. Meskipun masih ada yang terlambat dalam mengikutinya. Kemudian zikir, pada umumnya bahasa yang digunakan warga binaan pemasyarakatan ialah bahasa atau tutur kata yang terkandung makna kasar dan kurang baik didengar. Akan tetapi setelah mengikuti pembinaan ini, ada perubahan-perubahan terhadap kalimat yang diucapkan, setidaknya kata-kata kasar tidak lagi diucapkan secara rutin. Selanjutnya dalam diskusi keagamaan warga binaan pemasyarakatan lebih terbuka bertanya dan memberikan pandangannya. Melalui kelas belajar warga binaan pemasyarakatan lebih kritis dan berdiskusi. Meskipun pada tahap ini terkadang ada juga yang mengikutinya dengan rasa malas dan tidak serius. Kemudian ialah konsultasi secara pribadi atau individual kepada konselor, agar warga binaan bisa bertukar pikiran.

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembinaan keagamaan yang dilakukan di Lapas Kelas IIA Pancur Batu dilakukan dengan metode ceramah, pembinaan kelompok, dan individual. Sedangkan dalam pembinaan lanjutan warga binaan pemasyarakatan dibina dengan melakukan shalat berjama'ah dan pendalaman alkitab, zikir bersama dan doa bersama, diskusi keagamaan, membuat kelas dan juga konseling secara individual. Yang kesemua pembinaan keagamaan ini dilakukan dengan tujuan adanya perubahan kearah yang lebih baik dalam diri warga binaan pemasyarakatan, baik itu perubahan pada karakter, lisan dan juga skill yang dimiliki. Sehingga saat keluar dari Lapas selain dapat diterima dimasyarakat dan bergaul kembali seperti sedia kala, juga memiliki arah yang dituju atau sesuatu yang dilakukan yang dapat membangun perekonomian dan peradaban sosial.

Masih terdapatnya warga binaan pemasyarakatan yang melanggar aturan bahkan setelah mengikuti pembinaan keagamaan menjadi catatan penting bahwa pembinaan yang dilakukan belum berjalan dengan maksimal. Perlu dilakukan evaluasi agar pembinaan keagamaan khususnya terlaksana dengan optimal.

B. Saran

Kegiatan pembinaan keagamaan yang dilakukan diperlukan adanya evaluasi secara berkala dan rutin, mulai dari materi ajar yang disampaikan mestinya disesuaikan dengan kebutuhan warga binaan pemasyarakatan, kemudian ustad atau guru yang mengajarkan materi supaya bisa dilakukan pergantian atau dengan kata lain tidak diajarkan oleh satu orang saja. Sehingga warga binaan pemasyarakatan tidak monoton dan tidak bos dalam mengikuti pembinaan keagamaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, Samsul. 2015. *Bimbingan dan Konseling Islam*. Jakarta, Amzah. Anggrant, Wiwik. Pembinaan Keagamaan dalam Peingkatan Kesadaran Beragama Warga Binaan Lapas Perempuan dan Anak Kelas II Tengarong. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. Vol.1. No.1. Juni 2022.
- Arizal, Hafiz. 2020. *Bimbingan Keagamaan Terhadap Warga binaan pemasyarakatan Lembaga Pemasyarakatan Kelas I Bandar Lampung*. Skripsi.
- Indria, Laila Nurul. Analisis Implementasi Kesadaran Beragama dalam Upaya Revitalisasi Penyelenggaraan Permasalahatan di Lembaga Pemasyarakatan Perempuan Kelas IIA Searang. *Jurnal Penelitian dan Kajian Sosial Keagamaan*. Vol. 19. No.1. Januari-Juni 2022.

Krepa: Kreativitas Pada Abdimas

ISSN : 2988-3059
CV SWA ANUGERAH

Vol 2 No 3 tahun 2024
Hal 91-100

a

Kahmad, Dadang. 2009. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Peraturan

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2022 Tentang Pemasarakatan
Peraturan Pemerintah Nomor 99 Tahun 2012 Tentang Syarat dan Tata Cara Pelaksanaan
Hak Warga Binaan Pemasarakat